

Analisis Technology Acceptance Model pada penggunaan QRIS (Studi Kasus UMKM Madiun)

Hendra Setiawan*

Universitas PGRI Madiun

hendrasetiawan@unipma.ac.id

Indra Ayu Fatmala

Universitas PGRI Madiun

Indraayufatmala@unipma.ac.id

Lutfi Hannifah

Universitas PGRI Madiun

lutfihannifah@gmail.com

Abstrak *The Industrial Revolution 5.0 is a major phenomenon that occurs in Indonesia. The existence of this phenomenon requires people to follow the development of the current digital era. The purpose of this study is to show the Technology Acceptance Model Analysis on the use of QRIS (Case Study of Madiun MSMEs). The study was conducted using a purposive sample of Madiun city residents which resulted in 385 respondents. The methodology of this study adopts a quantitative approach using SPSS version 20. The results of this study are as follows: Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Privacy Security, which are felt to influence Behavioral Intention to Use Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Privacy Security, which are felt to simultaneously influence Behavioral Intention to Use.*

Kata Kunci *Perceived Usefulness; Perceived Ease of Use; Privacy Security; Behavioral Intention to Use*

PENDAHULUAN

Fenomena penggunaan *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. *QRIS*, yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019, dirancang untuk menyederhanakan dan memudahkan transaksi pembayaran digital di Indonesia dengan menggunakan kode *QR* yang seragam. Peningkatan Adopsi Teknologi banyak UMKM di Indonesia mulai mengadopsi *QRIS* sebagai metode pembayaran. Kemudahan penggunaan dan biaya yang relatif rendah membuat *QRIS* menjadi pilihan menarik bagi pelaku usaha kecil. Ini juga membantu mereka menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk generasi milenial dan Gen Z yang lebih cenderung menggunakan pembayaran digital (Wardhana & Zainarti, 2022).

Keamanan dan Efisiensi penggunaan *QRIS* meningkatkan keamanan dalam transaksi karena mengurangi kebutuhan akan uang tunai. Selain itu, transaksi dengan *QRIS* tercatat secara otomatis, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam manajemen keuangan dan pembukuan (Indri et al., 2015). Dukungan Pemerintah dan Lembaga Keuangan, bank Indonesia dan berbagai lembaga keuangan aktif mempromosikan penggunaan *QRIS* melalui berbagai inisiatif, termasuk program edukasi dan insentif bagi UMKM. Dukungan ini memainkan peran penting dalam mendorong adopsi *QRIS* di kalangan pelaku usaha kecil.

Tantangan perkembangan teknologi terus meningkat, pemerintah melakukan sosialisasi dan penerapan teknologi seperti *QRIS*. Dalam setahun terakhir *QRIS* meningkat (Rohman et al., 2023), beberapa tantangan tetap ada. Tidak semua UMKM memiliki akses yang memadai ke

teknologi dan internet yang stabil. Selain itu, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital di kalangan pelaku UMKM agar mereka dapat memanfaatkan *QRIS* secara optimal. Dampak Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi pembayaran digital termasuk *QRIS*. Banyak konsumen dan pelaku usaha beralih ke transaksi non-tunai untuk mengurangi kontak fisik. Hal ini berdampak positif pada penggunaan *QRIS* di berbagai sektor, termasuk UMKM.

Keberagaman Sektor yang Menggunakan *QRIS*. *QRIS* digunakan oleh berbagai jenis usaha, mulai dari pedagang pasar tradisional, toko kelontong, hingga layanan jasa seperti salon dan bengkel. Fleksibilitas *QRIS* dalam berbagai jenis transaksi menjadikannya alat yang serbaguna bagi UMKM. Data dan Analisis Transaksi Dengan *QRIS*, UMKM dapat mengumpulkan data transaksi yang berguna untuk analisis bisnis. Data ini dapat digunakan untuk memahami pola belanja konsumen, mengidentifikasi produk atau layanan yang paling laris, dan merencanakan strategi pemasaran yang lebih efektif (Irawati et al., 2020).

QRIS telah menjadi alat penting dalam transformasi digital UMKM di Indonesia. Dengan dukungan yang terus berlanjut dari pemerintah dan lembaga keuangan, serta peningkatan akses dan edukasi teknologi, diharapkan adopsi *QRIS* akan semakin luas dan memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Irawati et al., 2020) yang menguji analisis *perceived usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap *behavioral intention to use* secara signifikan dan positif, sedangkan *privacy security* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Berdasarkan hasil penelitian (Azkiya & Labibah, 2023), diketahui *perceived usefulness* memiliki dampak positif dan signifikan di *behavioral intention to use*. Selanjutnya pada penelitian (Rahayu et al., 2017) menunjukkan bahwa *privacy security* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli untuk belajar (Minan, 2021) menemukan dalam penelitiannya, yang mempersepsikan *perceived ease of use* secara positif dan signifikan mempengaruhi *behavioral intention to use*. Hal yang sama berlaku untuk hasil penelitian (Devi & Suartana, 2014) bahwa *privacy security* yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi *behavioral intention to use*. Sementara itu, penelitian (Pratama et al., 2002) Hasil yang berbeda menunjukkan bahwa *perceived usefulness* memiliki dampak negatif terhadap *behavioral intention to use* dalam sebuah penelitian (Siswoyo & Irianto, 2023), *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Temuan Nathan (Wardhana & Zainarti, 2022) melaporkan bahwa *perceived ease of use* tidak mempengaruhi *behavioral intention to use*.

LANDASAN TEORI

Perceived Usefulness

Teori *Perceived Usefulness* adalah bagian dari model yang lebih luas yang dikenal sebagai *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 (Fatmawati, 2015) untuk menjelaskan dan memprediksi bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. *Perceived Usefulness* (PU) mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem atau teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Berikut adalah beberapa poin penting tentang *Perceived Usefulness* dalam konteks TAM: Definisi: *Perceived Usefulness* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja atau produktivitas mereka. Komponen Utama TAM: *Perceived Usefulness* adalah salah satu dari dua variabel utama dalam TAM, yang lainnya adalah *Perceived Ease of Use* (PEOU). Sementara PU berfokus pada manfaat teknologi, PEOU berfokus pada seberapa mudah teknologi tersebut untuk digunakan. Pengaruh Terhadap Penerimaan Teknologi: PU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat seseorang untuk menggunakan teknologi. Jika pengguna percaya bahwa teknologi tersebut bermanfaat, mereka lebih mungkin untuk menggunakannya. Faktor-faktor yang Mempengaruhi PU: Faktor-faktor yang mempengaruhi *Perceived Usefulness* termasuk kualitas informasi yang diberikan oleh teknologi, fitur-fitur yang ada, dukungan yang tersedia, dan kompatibilitas dengan tugas pengguna. Implikasi Praktis: Memahami dan meningkatkan *Perceived Usefulness* dapat

membantu pengembang dan manajer dalam merancang dan mengimplementasikan teknologi yang lebih efektif dan diterima oleh pengguna. Strategi ini bisa mencakup peningkatan fitur teknologi, pelatihan pengguna, dan komunikasi manfaat teknologi.

Perceived easy of use

Teori *Perceived Ease of Use (PEOU)* adalah komponen penting dari *Technology Acceptance Model (TAM)* yang diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 (Fatmawati, 2015). *PEOU* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem atau teknologi tertentu akan bebas dari usaha atau kesulitan. Berikut adalah poin-poin utama tentang *Perceived Ease of Use*: Definisi: *Perceived Ease of Use* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa menggunakan teknologi tertentu akan mudah dan tidak memerlukan banyak usaha. Komponen Utama *TAM*: Bersama dengan *Perceived Usefulness (PU)*, *PEOU* merupakan salah satu dari dua variabel utama dalam *TAM*. Sementara *PU* berfokus pada manfaat teknologi, *PEOU* berfokus pada seberapa mudah teknologi tersebut untuk digunakan. Pengaruh Terhadap Penerimaan Teknologi: *PEOU* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat seseorang untuk menggunakan teknologi. Jika pengguna merasa bahwa teknologi tersebut mudah digunakan, mereka lebih mungkin untuk mengadopsinya. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *PEOU*: Faktor-faktor yang mempengaruhi *Perceived Ease of Use* meliputi antarmuka pengguna yang intuitif, panduan pengguna yang jelas, dukungan teknis, pengalaman sebelumnya dengan teknologi serupa, dan pelatihan yang diberikan kepada pengguna. Hubungan dengan *Perceived Usefulness*: *PEOU* tidak hanya mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi secara langsung tetapi juga mempengaruhi *Perceived Usefulness*. Jika teknologi mudah digunakan, pengguna lebih cenderung melihatnya sebagai bermanfaat. Implikasi Praktis: Memahami dan meningkatkan *Perceived Ease of Use* dapat membantu pengembang dan manajer dalam merancang antarmuka pengguna yang lebih intuitif, menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai, serta memastikan bahwa teknologi yang diadopsi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna.

Privacy Security

Teori keamanan transaksi adalah konsep yang mencakup berbagai metode dan strategi untuk memastikan bahwa transaksi elektronik dilakukan dengan aman, sehingga melindungi data dan identitas pengguna serta mencegah penipuan dan akses tidak sah. Keamanan transaksi sangat penting dalam *e-commerce*, perbankan online, dan semua bentuk transaksi digital (Widiyanto, 2020). Beberapa komponen utama dan teori terkait keamanan transaksi mencakup: Kriptografi: Penggunaan teknik enkripsi untuk mengamankan data yang dikirimkan selama transaksi. Enkripsi mengubah informasi menjadi bentuk yang tidak bisa dibaca oleh pihak yang tidak berwenang. Contoh: *SSL/TLS* untuk *secure web transactions*. Autentikasi: Proses untuk memastikan bahwa pihak yang terlibat dalam transaksi adalah siapa yang mereka klaim. Metode autentikasi termasuk password, biometrik (sidik jari, pengenalan wajah), token keamanan, dan autentikasi dua faktor (2FA). Integritas Data: Memastikan bahwa data tidak diubah selama transmisi. Teknik seperti *hash function* (misalnya, *SHA-256*) digunakan untuk memverifikasi integritas data. Non-Repudiation: Mencegah pihak yang terlibat dalam transaksi dari menyangkal bahwa mereka telah melakukan transaksi tersebut. Ini bisa dicapai dengan penggunaan tanda tangan digital. Keamanan Jaringan: Melibatkan perlindungan infrastruktur jaringan yang digunakan untuk melakukan transaksi, termasuk penggunaan *firewall*, sistem deteksi intrusi (IDS), dan VPN untuk koneksi yang aman. Manajemen Risiko: Penilaian dan mitigasi risiko terkait dengan transaksi elektronik. Ini mencakup analisis potensi ancaman, kerentanan, dan dampak potensial dari berbagai jenis serangan. Regulasi dan Standar Keamanan: Penerapan standar dan regulasi yang ditetapkan oleh badan pengawas untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan aman. Contoh standar meliputi *PCI-DSS* untuk industri kartu pembayaran, dan regulasi seperti *GDPR* untuk perlindungan data pribadi.

Behavioral Intention to Use

Teori *Behavioral Intention to Use* adalah konsep penting dalam studi adopsi teknologi, yang menjelaskan bagaimana dan mengapa individu memutuskan untuk menggunakan teknologi tertentu (Faisal & Kraugusteeliana, 2019). Teori ini terutama diwakili dalam model seperti *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang teori ini: *Technology Acceptance Model* (TAM) Dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989, TAM menjelaskan bahwa dua faktor utama mempengaruhi niat perilaku seseorang untuk menggunakan teknologi: *Perceived Usefulness* (PU): Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. *Perceived Ease of Use* (PEOU): Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha atau kesulitan. Kedua faktor ini secara langsung mempengaruhi *Attitude Toward Using* teknologi, yang kemudian mempengaruhi *Behavioral Intention to Use* dan akhirnya *Actual Use* dari teknologi tersebut. Implementasi Praktis, Pelatihan dan Dukungan: Menyediakan pelatihan yang memadai dan dukungan teknis untuk meningkatkan *perceived ease of use* dan *perceived behavioral control*. Komunikasi Manfaat: Menyoroti manfaat spesifik dan peningkatan kinerja yang dapat diperoleh dari penggunaan teknologi untuk meningkatkan *perceived usefulness*. Keterlibatan Sosial: Menggunakan influencer atau pemimpin pendapat untuk mempengaruhi subjective norms dan meningkatkan adopsi teknologi. Desain Pengguna: Merancang antarmuka pengguna yang intuitif dan ramah pengguna untuk meningkatkan *perceived ease of use*. Pengurangan Hambatan: Mengidentifikasi dan mengurangi hambatan yang mungkin dihadapi oleh pengguna dalam mengadopsi teknologi untuk meningkatkan *perceived behavioral control*.

Penelitian Terdahulu

*

No.	Nama, Judul, Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Azkiya, S. R., & Labibah, L. (2023). Analisis Penerimaan Aplikasi Ikassel Menggunakan Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).	<i>Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Behavioral Intention to Use</i>	Kuantitatif menggunakan Data Primer yang diambil melalui Kuesioner.	Penggunaan aplikasi Ikassel diterima dalam analisis TAM yang memberikan pengaruh positif dan signifikan.
2.	Devi, N. L. N. S., & Suartana, I. W. (2014). Analisis <i>Technology Acceptance Model</i> (Tam) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi di Nusa Dua Beach Hotel & Spa.	<i>Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Behavioral Intention to Use</i>	Kuantitatif dengan bentuk skor menggunakan analisis data matematik.	Adanya penggunaan langsung dari customer menimbulkan <i>perceived easy of use</i> sehingga mereka rela untuk <i>behavioral intention to use</i> .
3.	Faisal, M., & Kraugusteeliana. (2019). Analisis <i>Behavioral Intention</i> Pada Penggunaan Digital Payment Dengan Menggunakan Metode <i>Technology Acceptance</i>	<i>Privacy Security, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Behavioral Intention to Use</i>	Kuantitatif dengan data primer yang diambil melalui Survey.	<i>Privacy security</i> dengan <i>perceived usefulness</i> dapat mempengaruhi <i>behavioral intention to use</i> pada aplikasi linkaja.

Model 3 (Studi Kasus Pada Aplikasi Linkaja).			
--	--	--	--

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Madiun. Sampel penelitian ini adalah masyarakat Madiun yang menggunakan platform *QRIS* pada UMKM di Madiun. Pengambilan sampel ini diambil secara acak melalui Observasi, Wawancara Langsung, *Google Form* <https://forms.gle/aP1r3uLV2sF25vTS7> yang di sebar seluruh indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 385 orang.

Sumber data didapat dari data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang terdiri dari jawaban responden tentang indikator-indikator dari variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Easy of Use*, *Privacy Security*, *Behavioran Intention to Use*.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode Kuesioner. Penyusunan instrumen untuk variabel-variabel yang diukur dibuat dalam bentuk pernyataan positif dan negatif, agar responden dapat menjawab dengan serius dan konsisten dengan menggunakan skala likert yaitu penyusunan skala pengukuran tersebut menggunakan alternatif pilihan antara 1 sampai dengan 7 dengan ketentuan: Jawaban *sangat tidak setuju*, bobot skor 1; Jawaban *tidak setuju*, bobot skor 2; Jawaban *agak tidak setuju*, bobot skor 3; Jawaban *netral*, bobot skor 4; Jawaban *agak setuju*, bobot skor 5; Jawaban *setuju*, bobot skor 6; Jawaban *sangat setuju*, bobot skor 7.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya, dan agar data yang diperoleh dapat relevan atau sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut (Hair, 2010).

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsisten, dan stabil, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama.

Model analisis yang digunakan dalam penelian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) yang digunakan untuk menguji pengaruh variable eksogen terhadap variable endogen. Software yang digunakan sebagai alat analisis adalah WarpPLS versi 6.0.

HASIL PENELITIAN

HASIL

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan responden masyarat di Madiun dalam penggunaan produk *QRIS*. Kuesioner dibagikan secara online melalui *googleform* <https://forms.gle/aP1r3uLV2sF25vTS7> kepada responden dengan tingkat respon yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner.

Keterangan	Responden
Kuesioner yang disebar online	Tidak diketahui
Kuesioner kembali	385
Total kuesioner yang dapat dianalisis	385

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa kusioner yang disebar tidak terhingga, dan kusioner yang dapat di analisis berjumlah 385 kusioner.

Hasil Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kelayakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan WarpPLS 8.0 untuk menguji validitas variabel-variabel dalam penelitian ini. Apabila hasil pengujian menunjukkan hasil yang valid maka terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini validitas instrumen dinilai berdasarkan kriteria nilai faktor *loading item* minimal 0,4 menurut (Hair, Anderson, Babin, & Black, 2010) dan Comrey dalam Jogiyanto (2007). Bila *factor loading* lebih kecil dari 0,4 dapat diartikan item pertanyaan dalam kuesioner tidak dipahami oleh responden saat proses pengisian.

Analisis Faktor Variabel *Perceived Usefulness*

Variabel *Perceived Usefulness* terdiri dari 5 item pertanyaan dengan kode PU1 hingga PU6. Hasil uji analisis faktor variabel *Perceived Usefulness* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Faktor Variabel *Perceived Usefulness*

Kode	Butir	<i>Factor Loading</i>	Status
PU1	Penggunaan QRIS dapat meningkatkan kualitas pembayaran	0,845	Valid
PU2	Penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi pembayaran.	0,836	Valid
PU3	Penggunaan QRIS dapat meningkatkan efektifitas transaksi	0,693	Valid
PU4	Penggunaan QRIS dapat meningkatkan kinerja saya.	0,735	Valid
PU5	Ketika Saya membutuhkan pembayaran cepat, transaksi tersebut telah disediakan oleh QRIS.	0,695	Valid
PU6	Penggunaan QRIS memudahkan pekerjaan saya.	0,713	Valid

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis faktor variable *Perceived Usefulness* dinyatakan valid secara keseluruhan. Dapat dilihat bahwa hanya butir PU5 yang memiliki nilai *factor loading* yang lebih rendah dari butir lainnya yaitu sebesar 0, 695. Dengan demikian seluruh indikator variabel *online customer review* dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Analisis Faktor Variabel *Perceived Ease of Use*

Variabel *Perceived Ease of Use* terdiri dari 6 butir pertanyaan dengan kode PEU1 hingga PEU6. Hasil uji analisis faktor variabel *Perceived Ease of Use* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Analisis Faktor Variabel *Perceived Ease of Use*

Kode	Butir	<i>Factor Loading</i>	Status
PEU1	Menggunakan aplikasi QRIS dalam belanja adalah hal yang mudah untuk saya.	0,882	Valid
PEU2	Dengan menggunakan QRIS saya dapat mencapai tujuan pekerjaan dengan mudah.	0,861	Valid
PEU3	Interaksi saya dalam penggunaan QRIS mudah dan dapat dipahami.	0,719	Valid
PEU4	Dengan adanya apikasi QRIS interaksi menjadi fleksibel.	0,665	Valid

PEU5	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan QRIS	0,575	Valid
PEU6	Secara keseluruhan saya merasa penggunaan QRIS adalah hal yang mudah	0,810	Valid

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2024

Tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis faktor variabel Perceived Ease of Use dinyatakan valid secara keseluruhan. Dapat dilihat bahwa hanya butir PEU1 yang memiliki nilai *factor loading* yang lebih tinggi dari butir lainnya yaitu sebesar 0,882. Dengan demikian seluruh butir variabel Perceived Ease of Use dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Analisis Faktor Variabel Privacy Security

Variabel Persepsi Harga terdiri dari 4 butir pertanyaan dengan kode PS1 hingga PS4. Hasil uji analisis faktor variabel Persepsi Harga dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Analisis Faktor Variabel Brand Trust

Kode	Butir	Factor Loading	Status
PS1	Saya rasa QRIS menunjukkan kepedulian terhadap keamanan pribadi para penggunanya	0,850	Valid
PS2	Saya rasa QRIS menunjukkan kepedulian terhadap informasi pribadi para penggunanya	0,714	Valid
PS3	Saya rasa QRIS tidak akan memberikan informasi pribadi saya ke perusahaan lain tanpa sepengetahuan saya	0,883	Valid
PS4	Saya merasa aman seandainya menggunakan aplikasi QRIS pada mobile banking	0,723	Valid

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2024

Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis faktor variabel *privacy security* dinyatakan valid secara keseluruhan. Dapat dilihat bahwa hanya butir PS2 yang memiliki nilai *factor loading* yang lebih rendah dari butir lainnya yaitu sebesar 0, 714. Dengan demikian seluruh indikator variabel *privacy security* dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Analisis Faktor Variabel Behavioral Intention to Use

Variabel minat beli terdiri dari 5 *item* pertanyaan dengan kode BIU1 hingga BIU5. Hasil uji analisis faktor variabel *Behavioral Intention to Use* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.10 Analisis Faktor Variabel Minat Beli

Kode	Butir	Factor Loading	Status
BIU1	Saya berniat untuk menggunakan QRIS ini dalam pekerjaan saya	0,885	Valid
BIU2	Saya berniat untuk menggunakan QRIS ini sesering mungkin dalam pekerjaan saya	0,886	Valid
BIU3	Saya berencana untuk menggunakan QRIS ini masa mendatang	0,699	Valid
BIU4	Saya berniat untuk meningkatkan penggunaan QRIS ini dalam pekerjaan saya	0,535	Valid
BIU5	Saya memperkirakan akan menggunakan QRIS ini secara berlanjut di masa depan	0,713	Valid

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis faktor variable *Behavioral Intention to Use* dinyatakan valid secara keseluruhan. Dapat dilihat bahwa hanya butir BIU4 yang memiliki nilai *factor loading* yang lebih rendah dari butir lainnya yaitu sebesar 0,535. Dengan demikian seluruh indikator variabel *Behavioral Intention to Use* dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dari seluruh variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Kategori
1	<i>Perceived Usefulness</i>	0,635	Reliabel
2	<i>Perceived Ease of Use</i>	0,772	Reliabel
3	<i>privacy security</i>	0,924	Sangat Reliabel
4	<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,725	Reliabel

Sumber: Output SPSS 16.0, 2024

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa reliabilitas seluruh variabel ini tinggi. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel masuk ke dalam kategori reliabel, dimana nilai keseluruhan *Cronbach's Alpha* di atas 0,81. Hal ini menunjukkan keseluruhan butir variabel tersebut konsisten jika digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif di dalam penelitian ini menggunakan rata-rata jawaban dari seluruh responden pada masing-masing indikator dengan rentang skor 1 hingga 7. Hasil dari *mean* dan *std.deviation* dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	SD	1	2	3
1. PU	6,51	0,50	-	-	-
2. PEU	6,33	1,41	0,27**	-	-
3. PS	3,98	1,36	0,21**	0,576**	-
5. BIU	5,15	0,50	0,305**	0,38**	0,32**

Sumber: Output SPSS 16.0, 2024

**Signifikan < 0,01

* Signifikan < 0,05

N = 385

Keterangan:

PU : Perceived Usefulness

PEU : Perceived Easy of use

PS : Privacy Security

BIU : Behavior Intention to Use

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diuraikan sebagai berikut, variabel PU, PEU, PS, PR dan BIU memiliki nilai *mean* lebih dari 4 dengan kata lain variabel tersebut baik karena hasil di atas rata-rata. Sedangkan variabel PS memiliki *mean* 3,98 atau masih di bawah angka 4 oleh karena itu variabel PS dianggap kurang baik.

Analisis Partial Least Square

Tabel-tabel berikut menunjukkan hasil uji analisis SEM menggunakan WarpPLS 6.0.

Tabel 4.13. Hasil Uji Inner Model (R-Square)

Variable	R-Square
Perceived Usefulness	-
Perceived Ease of Use	0,792
privacy security	0,727
Behavioral Intention to Use	0,712

Sumber: WarpPLS 8.0, 2024

Tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-Square*) yang diperoleh variabel *Analisis Technology Acceptance Model Pada Penggunaan Qris (Studi Kasus Umkm Madiun)* adalah 0,32 yang berarti bahwa variabel *Analisis Technology Acceptance Model Pada Penggunaan Qris (Studi Kasus Umkm Madiun)* sebesar 32 persen dan sisanya 68 persen dijelaskan oleh variable lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.14. Hasil Uji Goodness of Fit Model

Indeks	P-Value	Kriteria	Status
APC = 0,271	P<0,005	P<0,05	a. Model diterima
ARS = 0,514	P<0,001	P<0,05	b. Model Diterima
A VIF = 2,041		P<5	c. Model diterima

Sumber: WarpPLS 8.0, 2024

Model *fit indices* merupakan ukuran yang sangat penting dalam pengelolaan data dengan WarpPLS karena menunjukkan kesesuaian model dengan data serta menunjukkan kualitas model yang diteliti. *Average Rsquare* (ARS) digunakan untuk menilai besarnya variabel eksogen, endogen tergantung dan moderasi. ARS dikatakan baik jika nilai ARS < 0,05. *Average Path Coefficient* (APC) digunakan untuk melihat besarnya hubungan atau keterikatan antar variabel. APC dikatakan baik jika nilai APC < 0,05. *Average Variance Inflation Factor* (AVIF) digunakan untuk melihat besarnya korelasi antar variabel endogen atau multikolinearitas. AVIF dikatakan baik jika nilai AVIF < 5. Interpretasi indikator *fit model* dalam penelitian ini memenuhi kriteria nilai *goodness of fit model*, sehingga model penelitiann ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diolah dengan menggunakan WarpPLS 8.0, dengan melihat hasil pengujian pada nilai *estimate* dan *p*. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Hipotesis dengan PLS

	Hipotesis	Estimate	P	Keterangan
H1	Perceived Usefulness diasumsikan berdampak pada <i>Behavior Intention to Use</i> pada pengguna Qris UMKM Madiun	0,004	<0,05	Didukung
H2	Diasumsikan bahwa Perceived Ease of Use mempengaruhi <i>Behavior Intention to Use</i> pada pengguna Qris UMKM Madiun	0,000	<0,05	Didukung
H3	Ada dugaan <i>Privacy Security</i> mempengaruhi minat beli pada pengguna Qris UMKM Madiun	0,003	<0,05	Didukung

Sumber: WarpPLS 8.0, 2024

PEMBAHASAN

Perceived Usefulness diasumsikan berdampak pada Behavior Intention to Use pada pengguna Qris UMKM Madiun

Nilai signifikansi *Perceived Usefulness* adalah $0,004 < 0,05$ dapat dikatakan kepercayaan mempengaruhi *Behavior Intention to Use* pada pengguna Qris UMKM Madiun, jadi Hipotesis 2 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Haekal & Widjajanta (2016) bahwa variabel *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavior Intention to Use*. Kemudian menurut penelitian Widiyant (2022), *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavior Intention to Use*, semakin tinggi *Perceived Usefulness* maka semakin tinggi *Behavior Intention to Use*. Berdasarkan pengujian yang saya lakukan di atas menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavior Intention to Use* pengguna Qris UMKM Madiun.

Diasumsikan bahwa *perceived ease of use* mempengaruhi *behavior intention to use*

Nilai signifikansi *perceived ease of use* adalah $0,000 < 0,05$ artinya *perceived ease of use* mempengaruhi *Behavior Intention to Use* pada pengguna Qris UMKM Madiun, sehingga Hipotesis 2 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Haekal & Widjajanta (2016) bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna Qris UMKM Madiun. Kemudian menurut penelitian Widiyant (2022), *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavior Intention to Use*, semakin tinggi *perceived ease of use* maka semakin tinggi *Behavior Intention to Use* konsumen. Berdasarkan pengujian yang saya lakukan di atas menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavior Intention to Use* pengguna Qris UMKM Madiun.

Ada dugaan *privacy security* mempengaruhi *Behavior Intention to Use* pada pengguna Qris UMKM Madiun

Nilai signifikansi *privacy security* adalah $0,003 < 0,05$ artinya *privacy security* mempengaruhi *Behavior Intention to Use* pengguna Qris UMKM Madiun, sehingga Hipotesis 3 diterima. *privacy security* yang baik dapat mempengaruhi *Behavior Intention to Use*. Temuan ini menjawab research gap yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afrianti & Nazli (2019).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, hasil *Perceived Usefulness* memiliki dampak pada *Behavior Intention to Use* pengguna Qris UMKM Madiun. Artinya adanya *Perceived Usefulness* dari pelanggan akibatnya mempengaruhi *Behavior Intention to Use* secara digital pengguna Qris UMKM Madiun. *perceived ease of use* mempengaruhi *Behavior Intention to Use* untuk bertransaksi pada penggunaan Qris UMKM Madiun. Artinya adanya pelanggan *perceived ease of use* maka akan mempengaruhi kemauan *Behavior Intention to Use* pengguna Qris UMKM Madiun. *privacy security* mempengaruhi *Behavior Intention to Use* pengguna Qris UMKM Madiun. Artinya, harga akan mempengaruhi *Behavior Intention to Use* pengguna Qris UMKM Madiun. Secara simultan *Perceived Usefulness*, *perceived ease of use*, *privacy security* mempengaruhi *Behavior Intention to Use* untuk membeli secara digital pengguna Qris UMKM Madiun. jadi bahwa *Perceived Usefulness*, *perceived ease of use*, dan *privacy security* yang dirasakan keduanya mempengaruhi *Behavior Intention to Use* secara digital pengguna Qris UMKM Madiun tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada LPPM Universitas PGRI madiun sudah memberikan pendanaan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkiya, S. R., & Labibah, L. (2023). Analisis Penerimaan Aplikasi Ikalsel Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (Tam). *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 14(1), 21–31. <https://doi.org/10.20885/Unilib.Vol14.Iss1.Art3>
- Afrianti, R., & Nazli, S. V. (2019). Analisis Pengaruh Privasi Dan Keamanan Terhadap Niat Bertransaksi Secara Online Di Shopee.Co.Id (Studi Kasus Mahasiswa Stie Sumbar Pariaman) Vol. 1 No.3 Oktober 2019 *Ensiklopedia Social Review*. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Devi, N. L. N. S., & Suartana, I. W. (2014). Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & Spa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 167–184. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7797>
- Faisal, M., & Kraugusteeliana. (2019). Analisis Behavioral Intention Pada Penggunaan Digital Payment Dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model 3 (Studi Kasus Pada Aplikasi Linkaja). *Seminar Nasional Informatika, Sistem Informasi Dan Keamanan Siber (Seinasi-Kesi)*, 2(1), 1–11.
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (Tam) Untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/Iqra/article/view/66>
- Haekal A., & Widjajanta B. Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Membeli Secara Online Pada Pengunjung Website Classifieds Di Indonesia. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education* | Volume 1, Number 1, April 2016, hal.181-193
- Indri, T., Siahaan, H., Wagiu, B., Informasi, F. T., & Indonesia, U. A. (2015). *Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Pada Sistem E-Learning Universitas Advent Indonesia Analysis Of Technology Acceptance Model (Tam) On Universitas Advent Indonesia E-Learning System*. 89–98.
- Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2020). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). *Is The Best Accounting Information Systems And Information Technology Business Enterprise This Is Link For Ojs Us*, 4(2), 106–120. <https://doi.org/10.34010/Aisthebest.V4i02.2257>
- Minan, K. (2021). Analisis Pendekatan Metode Tam Pada Penggunaan Aplikasi E-Commerce. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 181–187. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V3i2.1118>
- Pratama, A., S. Z. Wulandari, & D. L. Indyastuti. (2002). Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Pada Penggunaan Aplikasi Pln Daily (Studi Empiris Pada Pegawai Pln Up3 Tegal). *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(3), 355–368.
- Rahayu, F. S., Budiyanto, D., & Palyama, D. (2017). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2), 87–98. <https://doi.org/10.21460/Jutei.2017.12.20>
- Rohman, A. N., Mukhsin, M., & Ganika, G. (2023). Penggunaan Technology Acceptance Model Dalam Analisis Actual Use Penggunaan E – Commerce Tokopedia Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.58222/Jemakbd.V2i1.150>
- Siswoyo, A., & Irianto, B. S. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking. *Owner*, 7(2), 1196–1205. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i2.1440>
- Wardhana, M. A., & Zainarti, Z. (2022). Pengaruh Peran Human Resources Development (Hrd) Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (Ebma)*, 3(1), 259–265.

Widianto, A. (2020). *Pengaruh Kepercayaan, Resiko Dan Keamanan Transaksi Terhadap Keputusan Pembelian Di Bukalapak Sidoarjo.* 1–14.
[Http://Repository.Stiemahardhika.Ac.Id/Id/Eprint/3333%0ahttp://Repository.Stiemahardhika.Ac.Id/3333/3/16210676](http://Repository.Stiemahardhika.Ac.Id/Id/Eprint/3333%0ahttp://Repository.Stiemahardhika.Ac.Id/3333/3/16210676) - Jurnal Andri Widianto.Pdf